

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Buku teks merupakan salah satu variabel penting dalam keberhasilan pembelajaran. Buku teks memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, kurikulum dan instruksi pembelajaran terutama di negara berkembang. Buku teks berguna dan merupakan sumber yang mudah dicari sehingga murid dan guru dapat memanfaatkannya sesuai dengan apa yang diperlukan (Mahmood, 2011). Di Indonesia, buku teks pelajaran merupakan acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran (Permendiknas No. 11 Tahun 2005).

Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafisan buku teks yang dipakai di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah No. 19/2005 melalui BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). BSNP merupakan lembaga independen yang menetapkan kelayakan buku teks untuk digunakan di sekolah. Buku teks yang baik isinya harus mencakup semua Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Standar Isi (SI), bentuk penyajian yang menarik, bahasa yang baku, dan ilustrasinya menarik dan tepat. Maka diharapkan proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa optimal dan mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Buku teks juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi ilmiah siswa. Kemampuan literasi ilmiah siswa Indonesia masih berada dibawah standar PISA (*Programme for International Student Assessment*) (OECD, 2012).

Studi PISA melaporkan pada tahun 2012, kemampuan literasi ilmiah siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 384. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil studi tahun 2009 dengan skor rata-rata 383. Namun dari segi peringkat mengalami penurunan pada peringkat ke-57 dari 64 negara peserta. Skor yang diperoleh ini masih berada dibawah rata-rata standar PISA. Kemampuan literasi ilmiah yang dimiliki siswa Indonesia baru terbatas pada hal yang dapat diterapkan pada beberapa situasi yang familiar

dengan kehidupan mereka (OECD, 2012). Hasil penilaian PISA siswa Indonesia bagus dalam hal hapalan konsep tetapi belum pada penerapan konsep. Hal ini dapat dipengaruhi karena standar penilaian pendidikan di Indonesia sendiri berdasarkan ujian nasional yang lebih identik dengan penilaian pada aspek kognitif siswa.

Menurut Muslich (2010) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang berminat pada buku teks tersebut adalah: (a) penyajian buku teks kurang memperhatikan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca buku. Para siswa sebagai sasaran dianggap homogen, sehingga bahan ajar yang ada pada buku teks tersaji tanpa memperhatikan siswa yang *upper* dan siswa yang *lower* pada kemampuan berpikirnya; (b) desain buku teks sering tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan. Akibatnya dengan menggunakan buku teks, program pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum tidak dapat tercapai dengan baik; (c) konteks dan bahan ajar yang terdapat dalam buku teks kadang ditemukan tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar siswa. Sehingga apabila hal ini terjadi, buku teks tersebut terkesan memaksa siswa untuk belajar sesuatu hal yang tidak sesuai dengan kondisi diri dan lingkungan belajarnya; dan (d) bahan ajar yang terdapat dalam buku teks sering ditemukan bias atau ketinggalan zaman. Hal ini diakibatkan karena waktu penyusunan buku teks dan waktu pemakaiannya yang berselang terlalu lama. Sehingga informasi dan solusi pemecahan masalah yang terdapat dalam buku teks sudah menjadi kadaluarsa dan bahkan tidak sesuai lagi dengan yang sedang dihadapi oleh para siswa.

Kualitas buku ajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran sains. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan guru menerima buku ajar sebagai kurikulum umum dan menyusun rencana pembelajarannya berdasarkan konteks dan teknik mengajar yang tercantum dalam buku ajar. Kualitas dari pembelajaran semacam ini menjadi lebih penting karena tujuan pendidikan sains adalah untuk mempersenjatai siswa dengan kemampuan literasi sains dan buku ajar sains seharusnya memberikan tujuan ini (Ariningrum, 2013). Buku teks sains harus mengandung tema literasi sains yang seimbang, yaitu (a) sains sebagai batang tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*), (b)

penyelidikan tentang hakikat sains (*a way to investigating*), (c) sains sebagai cara berpikir (*a way of thinking*), dan (d) interaksi antara sains, teknologi, dan masyarakat (*interaction of science, technology, and society*) (Chiappetta, 1993).

Materi enzim dipilih dalam penelitian ini dengan pengambilan sampel secara acak (random sampling). Pemilihan buku teks yang digunakan dalam penelitian ini dengan random sampling. Buku teks yang digunakan di Indonesia dan buku teks Cambridge sebagai perbandingan. Buku teks yang paling populer digunakan di Indonesia ditulis dalam kertas kemudian diacak dan dipilih 3 (tiga). Buku yang terpilih adalah buku Bailmu, Erlangga dan Yudhistira. Pemilihan materi juga demikian, materi- materi yang ada dalam buku teks dicocokkan satu dengan yang lain. Semua materi yang ada pada buku teks Indonesia dan terbitan Cambridge ditulis kemudian diacak dan dipilih satu. Dari hasil pemilihan tersebut didapat materi enzim. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat isi buku biologi Indonesia dengan terbitan Cambridge dan melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kelengkapan, Keluasan dan Kedalaman Materi Isi Buku Biologi SMA Indonesia dengan terbitan buku Cambridge pada Topik Enzim” agar pengetahuan mengenai materi ini semakin berkembang dan diharapkan dapat meningkatkan intelektual dari peserta didik, khususnya di Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Kemampuan literasi ilmiah siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 384 dengan skor kelulusan 500.
- 2) Desain buku teks sering tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan.
- 3) Penyebab siswa kurang berminat membaca dikarenakan penyajian buku teks kurang memperhatikan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca buku.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberikan batasannya, yaitu;

- 1) Buku teks yang dianalisis adalah buku teks biologi SMA di Indonesia dan terbitan Cambridge.
- 2) Buku biologi dari Indonesia yang dipakai adalah buku biologi SMA terbitan Bailmu, Erlangga dan Yudhistira.
- 3) Konsep yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi enzim.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya yaitu;

- 1) Apakah ada perbedaan kedalaman materi enzim pada buku teks biologi Indonesia dengan buku terbitan Cambridge?
- 2) Apakah terdapat perbedaan keluasan materi enzim pada buku teks biologi Indonesia dengan buku terbitan Cambridge?
- 3) Apakah ada perbedaan kelengkapan materi enzim pada buku teks biologi Indonesia dengan buku terbitan Cambridge?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

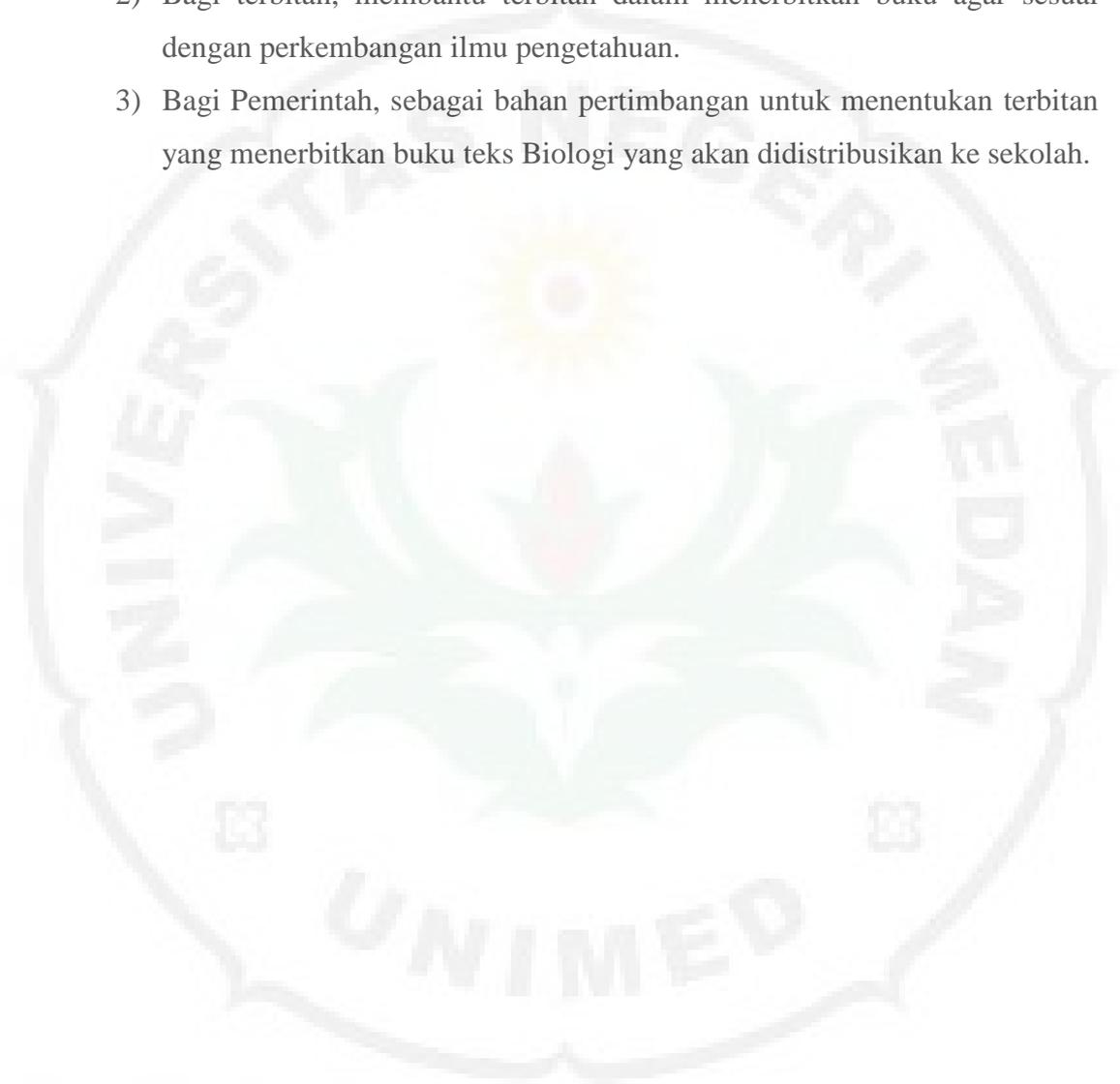
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui perbandingan kelengkapan, keluasan dan kedalaman antara isi buku biologi SMA di Indonesia dengan buku terbitan Cambridge pada topik enzim.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru, mendapatkan gambaran mengenai kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi pada buku teks dan membantu guru untuk memilih buku pegangan siswa yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di setiap negara.

- 2) Bagi terbitan, membantu terbitan dalam menerbitkan buku agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan terbitan yang menerbitkan buku teks Biologi yang akan didistribusikan ke sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY